

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merdeka belajar merupakan langkah yang dibuat merubah pendidikan demi mewujudkan sumber daya manusia yang unggul saat ini Indonesia memiliki profil pelajar Pancasila. Dari kemendikbud ristek, ada 6 poin literasi yang harus dipahami dalam kecakapan hidup abad 21 yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Nudiati, 2020).

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada saat ini diantaranya di Indonesia banyak siswa yang kurang menghargai budaya lokal tetapi mereka lebih bangga terhadap budaya luar yang masuk ke Indonesia akibatnya hilangnya nilai nilai budaya lokal yang dirasa semakin ketinggalan zaman atau tidak populer selain itu kurangnya minat baca siswa menyebabkan rendahnya literasi membaca. Akibatnya, siswa tidak dapat memahami mata pelajaran, sehingga mereka menghadapi kesulitan belajar. Kurangnya kemampuan penalaran dalam pembelajaran juga melemahkan kemampuan berpikir kritis dan penalaran siswa sehingga sulit memahami budaya lokal. Permasalahan selanjutnya yang muncul pada siswa adalah rendahnya kemampuan sosial siswa. Hal ini menunjukkan siswa masih belum peka terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga belum terjadi interaksi kesejahteraan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lebih lanjut pembelajaran di sekolah belum mengoptimalkan pembelajaran berbasis keterampilan sosial. Guru hanya menekankan pembelajaran kognitif yang dapat diukur hanya dari pengetahuan (Ahsani, 2021).

Permasalahan ketiga adalah nilai moral dan karakter bangsa Indonesia yang masih sangat rendah terutama adalah pendidikan. Situasi moral semakin hari semakin buruk, hal yang paling mengkhawatirkan saat

ini terjadi di lingkungan sekolah. Seperti tawuran, minuman keras, perundungan, kekerasan fisik dan narkoba serta rendahnya integritas. Hal ini disebabkan karena proses penerapan dan pemahaman nilai-nilai karakter bangsa remaja tidak berjalan dengan baik, akhirnya berdampak kepada tidak terwujudnya nilai tersebut dalam perilaku dan kehidupan pribadi remaja. sebagai contoh dengan cara tidak menghormati guru, tidak peduli tugas, tidak peduli lingkungan, acuh tak acuh dan tidak memahami nilai-nilai kebangsaan (Maimun et al., 2020).

Berdasarkan temuan di SMP dan MTs keterampilan sosial sangat rendah yang menunjukkan rendahnya sikap siswa terhadap lingkungan, sehingga menyebabkan rendahnya interaksi sosial sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat, dan sikap seperti kepekaan, toleransi, menghargai perbedaan, kerukunan, pengorbanan, gotong royong dan kemampuan berkomunikasi masih sangat belum layak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Di sisi lain adanya kebijakan kurikulum merdeka bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, Namun implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya dapat diterapkan dan masih banyak terjadi permasalahan khususnya pada Literasi Budaya dan Kewargaan. Guru belum sepenuhnya siap dalam menerapkan kurikulum merdeka berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tidak terealisasi dengan baik, alasan tenaga pendidik belum sepenuhnya mampu mengadopsi kemerdekaan belajar dipicu oleh cara dan pengalaman tenaga pendidik belajar di bangku kuliah.serta tidak ada media dan model pembelajaran yang bervriatif serta kurangnya kompetensi skill tenaga pendidik yang memadai. Hal ini akan menjadi hambatan untuk tercapinya Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan yang akan lebih memahamkan siswa terhadap budaya dan nilai bangsa (Damayanti et al., 2022).

Pada kenyataanya menunjukan bahwa guru masih mengalami kesulitan pada penerapan serta penyusunan dalam mengembangkan planning pembelajaran. Selain itu banyak guru yg menganggap rencana

pembelajaran yg di buat hanya untuk bahan pelengkap administrasi bukan menjadi acuan atau panduan pada proses pembelajaran di sekolah sebagai akibatnya dalam penyusunan program belajar guru tidak serius dalam mengerjakan. Lebih lanjut kerap terjadi ketidakcocokan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hal ini akan berakibat tidak terjadinya rencana pembelajaran untuk pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yg terpenting pada mencapai tujuan pembelajaran.

Jika dilihat berdasarkan permasalahan di atas solusi dari problematika ini yaitu arah baru pembelajaran dengan cara memperbaiki para calon calon pendidik yang ada di perguruan tinggi dengan memberikan kompetensi professional pendidik, memberikan, meningkatkan keterampilan abad-21 serta pemerintah pun harus mengambil langkah yang lebih lanjut dengan mengeluarkan kebijakan baru dimana kebijakan ini menjawab permasalahan dunia pendidikan dan pembelajaran, yaitu mempersiapkan peserta didik yang mampu menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan perkembangan teknologi. Jadi masalah ini bisa teratasi (Afifah, 2017).

Oleh karena itu, literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi bagian penting yang harus diperoleh di abad ini. Tujuan dari literasi budaya dan kewarganegaraan adalah untuk mengajak dan membimbing masyarakat untuk lebih memahami berbagai aspek budaya, seperti jati diri bangsa, serta memahami hak dan tanggung jawab warga negara Indonesia, karena budaya merupakan bagian penting yang membedakan seseorang. Banyak orang sering mengira ini diturunkan secara genetik (Kartika, 2021).

Merujuk penelitian oleh Rusli Yusuf dan Sanusi (2020) dalam penelitian mengatakan bahwa Literasi ini Budaya dan kewargaan adalah kemampuan yang paling penting dalam memahami aspek-aspek terutama untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai literasi budaya dan

kewarganegaraan. Ini menjadi jalan untuk meningkatkan pemahaman terhadap budaya, nilai-nilai tradisi, serta isu-isu sosial kebangsaan atau kewarganegaraan. Diharapkan setiap siswa mampu mengembangkan kemampuan seperti kepekaan, toleransi, penghargaan, harmonisasi, kesiapan berkorban, dan komunikasi antarbudaya. Semua ini bertujuan untuk menciptakan harmoni (Yusuf et al., 2020).

Dengan demikian peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian serta kajian secara mendalam tentang implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan. Pada penelitian ini lokasi yang di pilih oleh peneliti yaitu SMPN 1 Babadan dan MTsN 3 Ponorogo karna kedua sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian kali ini hanya berfokus melihat implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan pada Kurikulum merdeka.

Gambaran umum mengenai penelitian ini diantaranya yaitu untuk mengetahui dan memahami bagaimana bentuk penerapan literasi budaya dan kewargaan, peneliti juga ingin mengkaji secara umum bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dan guru supaya impelentasinya dapat berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan latar belakang tadi maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Literasi budaya dan kewargaan di SMP dan MTs untuk menemukan bagaimana implementasi pada masing masing sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, di kurikulum merdeka mewajibkan penerapan literasi salah satunya literasi budaya dan kewarganegaraan. sesuai gambaran latar belakang di atas maka peneliti tertarik buat menganalisis judul “Analisis Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama serta Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Ponorogo”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi penguatan literasi budaya dan kewargaan siswa di SMP dan MTs Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimanakah program literasi budaya dan kewargaan siswa di SMP dan MTs Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui implementasi penguatan literasi budaya dan kewargaan di SMP dan MTs Kabupaten Ponorogo
2. Untuk mengetahui program literasi budaya dan kewargaan di SMP dan MTs Kabupaten Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang peran guru Pendidikan Pancasila dalam pembelajaran literasi budaya dan kewarganegaraan pada kurikulum merdeka
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk melihat sejauhmana peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran Literasi Budaya dan Kewarganegaraan
3. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah sumber informasi